

KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nurul Hardian Larasati¹

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58C
Tanjung Barat, Jakarta Selatan
nurulioel11@gmail.com

Taufik²

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu menghubungkan antara data yang menunjukkan pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil uji hipotesis menunjukkan: Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukamajaya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 180,176$) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukamajaya, Depok. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 15,280$) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukamajaya, Depok. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 8,877$.

Kata Kunci : kompetensi guru, motivasi belajar, prestasi belajar IPS

Abstract: This study was to determine the effect of teacher competence and learning motivation on student learning achievement in social studies subjects. The research method used is a survey with correlation and regression analysis, which connects between data that shows the influence of interest and learning motivation on student achievement in social studies subjects. Hypothesis test results show: There is a significant effect of teacher competency and learning motivation together on the social studies learning achievement of Private Middle School students in Sukamajaya District. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0,000 < 0,05$ and $F_h = 180,176$) There is a significant effect of teacher competency on social studies learning achievement of private junior high school students in Sukamajaya District, Depok. This is evidenced by the results of hypothesis testing obtained that the Sig. $0,000 < 0,05$ and $t_h = 15,280$) There is a significant effect of learning motivation on social studies learning achievement of private junior high school students in Sukamajaya District, Depok.

Keywords: teacher competence, learning motivation, social studies learning achievement

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia bercita-cita ingin menjadi negara yang maju. Indikator kemajuan negara dipengaruhi oleh pendidikan. Untuk mewujudkan masyarakat yang

berkualitas merupakan salah satu tanggungjawab bidang pendidikan, terutama dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa menjadi subjek yang unggul, kompeten, tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional. Jika suatu negara ingin berhasil dalam mewujudkan tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan harus diutamakan. Bangsa Indonesia yang berkualitas harus terwujud. Dalam pendidikan harus dikembangkan kemampuan dan watak kepribadian yang demokratis untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik, maka ada beberapa indikator yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik di sekolah, yaitu: menguasai karakter siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi dengan siswa, dan penilaian serta evaluasi. Untuk memperoleh keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, potensi guru sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh para pendidik agar proses pembelajaran berlangsung baik sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Usman Uzer (2005:5), “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru”. Ditemukan juga permasalahan masih kurangnya kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik dimana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional dimana guru tidak mengkaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, kompetensi kepribadian dimana guru sering terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pelajaran berbunyi, dan kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa, upaya peningkatan pendidikan terus digiatkan dan dilaksanakan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut dilaksanakan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama dalam mendorong keberhasilan bangsa. Berbagai program dilakukan untuk mendapatkan sistem yang mempunyai daya dukung peningkatan mutu pendidikan, namun guru menjadi bagian utama dalam pendidikan. Guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembentukan sumber daya manusia.

Selanjutnya upaya peningkatan kualitas guru sering dilakukan oleh pemerintah dalam berbagai pembaharuan pendidikan. Profesi guru mempunyai peran penting (sebagai barometer, demonstrator, mediator, fasilitator, administrator serta evaluator) dan strategis. Dalam menjalankan tugasnya, guru diharapkan dapat bersikap profesional, dalam arti sikap dan perilakunya dapat menciptakan situasi yang menyenangkan sekaligus maksimal mempersiapkan siswa untuk menghadapi era globalisasi dan informasi serta tantangan zaman.

Peran guru sebagai pengajar berorientasi sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran di kelas dan guru harus merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi serta mengevaluasi pembelajaran tersebut. Guru harus dapat memiliki kecakapan dalam menyampaikan informasi serta strategi yang sesuai dengan kondisi karakteristik siswa

sehingga tujuan kompetensi tercapai maksimal. Pendidik berkewajiban siap menghadapi dampak transformasi sosial, politik, dan budaya.

Selain kompetensi guru, motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar IPS karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencaoai tujuan (Hamalik, 2001:158). Guru sebagai fasilitator mempunyai peranan penting dalam memerhatikan siswanya, menggali motivasi belajar siswa.

Dalam perkembangan selanjutnya istilah pedagogic berubah menjadi ilmu dan seni mengajar. Pedagogik juga merupakan kajian mengenai pengajaran, khususnya pengajaran dalam pendidikan formal. Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik dan apa tugas pendidik.

Oleh karena itu seorang guru harus menguasai ilmu ini. Tidak hanya guru saja, pelatih juga harus dibekali ilmu paedagogi untuk dapat merealisasikan strateginya kepada pemain. Instruktur fitness, senam, yoga dan sebagainya membutuhkan pedagogik untuk mengajar kliennya. Dengan kata lain, ia adalah sains dan seni mengenai cara mengajar di sekolah. Secara umumnya pedagogik merupakan mata pelajaran yang wajib bagi mereka yang ingin menjadi guru di sekolah.

Sebagai satu bidang kajian yang luas, pedagogi melibatkan kajian mengenai proses pengajaran dan pembelajaran serta organisasi sekolah dan juga interaksi guru-pelajar. Menjaga proses pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan dan bermuara pada pembentukan kepribadian siswa adalah fungsi dari pedagogik. Pedagogik juga kadang-kadang merujuk pada penggunaan yang tepat dari strategi mengajar. Sehubungan dengan strategi mengajar itu, filosofi mengajar diterapkan dan dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalamannya, situasi pribadi, lingkungan, serta tujuan pembelajaran.

Sejarah perkembangan pedagogik sangat mungkin berbeda di masing-masing negara, meski esensi pedagogik itu sama di semua tempat dan situasi. Dalam keragaman sejarah dan replika, paedagogi sebagai cerminan dari standar kerja pemerintahan dan penguasa birokrasi setempat, pembekalan teoritis kepaedagogian bagi guru dan calon guru merupakan keniscayaan.

Motivasi menurut Surnadi Suryabrata dikutip oleh Djali, “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu”. Sesuai dengan pendapat Samijo dan Mardiani (2000:10) bahwa: “setiap motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang membangkitkan aktifitas-aktifitas dan mempunyai tiga fungsi utama yaitu: mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai, menyeleksi dan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno: 2006). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan belajar siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (1995:70) motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya karena motivasi ini banyak ditentukan oleh

kadar kebermaknaan terhadap pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.

Hamzah B. Uno (2007:23) menambahkan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya pengharapan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Saat ini, prestasi belajar IPS masih jauh dari memuaskan. Hal tersebut bisa dilihat dari test uji kompetensi yang dilakukan oleh guru baik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan akhir semester. Harus ada upaya oleh guru untuk melakukan perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sebagai salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan masih ada nilai mata pelajaran IPS yang rendah. Perbaikan proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat mengubah pandangan dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagai contoh, banyak siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak lebih sekedar ilmu pengetahuan sosial yang berupa pelajaran yang abstrak, hanya bersifat teoritis. Dengan anggapan siswa yang demikian akan sulit mengajak mereka belajar IPS dengan perasaan senang.

Pengembangan aspek afektif terutama sikap antara lain kemampuan untuk mendengar, menerima atau mempelajari informasi yang diterima, kemampuan memberi tanggapan secara positif dan kemampuan memberikan pertimbangan berupa nilai dan keyakinan serta beberapa sikap (afektif) yang harus diterapkan, antara lain jujur, obyektif, rasa ingin tahu, teliti dan dapat menghargai pendapat orang lain. Berangkat dari permasalahan diatas peneliti bermaksud menggali lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Depok dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Depok ”.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta yang berada di wilayah Kecamatan Sukmajaya Depok. Untuk sekolah yang akan diteliti untuk mengambil sampel adalah SMP Yaspem Tugu Ibu I Depok, SMP Yappa Depok dan SMP PGRI Depok 2 Tengah. Alasan pemilihan tempat tersebut karena penulis mengenal karakter sekolah-sekolah tersebut dan penulis berdomosili di wilayah yang sama.

Untuk waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan September 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari 1) Penentuan masalah/judul dan pengajuan prosposal penelitian, 2) survei terkait dengan jumlah populasi yang akan dijadikan objek penelitian, 3) Penyusunan, pengujian dan analisis instrumen dilanjutkan dengan penelitian untuk pengambilan data, 4) pemeriksaan, pengolahan, analisis data, pengujian hipotesis, penyusunan kesimpulan, dan 5) pembuatan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis regresi berganda di kelas VIII SMP di Kecamatan Sukmajaya Depok. Perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti yaitu Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar IPS. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Dengan alat pengumpul data tersebut dapat diperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian. Data penelitian dijamin dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sample dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk

mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) sebagai variabel bebas pertama dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas kedua dengan variabel prestasi belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat.

Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas.

Dalam penelitian ini populasi sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri kelas VIII yang ada dalam ruang lingkup kecamatan Sukmajaya Depok yakni SMP Yaspen Tugu Ibu I Depok, SMP Yappa Depok dan SMP PGRI 2 Depok Tengah dengan jumlah populasi seluruhnya berjumlah 759siswa.

Menurut Surakhmad (1982: 100) bahwa untuk menentukan besar kecilnya sample tidak ada ketentuan mutlak. Untuk menentukan keadaan pengaruh dalam studi korelasi dibutuhkan subjek sample paling sedikit 30 orang. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Singarimbun (1992: 107) yang menyatakan bahwa bilamana analisa yang dipakai adalah teknik korelasi, maka sample yang harus diambil minimal 30.

Penentuan sample ini mengacu pada pendapat Arikunto (1992: 107) yaitu bahwa apabila objek penelitian lebih besar dari 100 responden diambil 10% sampai 15%, atau 20% sampai dengan 30% tetapi apabila kurang dari 100 responden, maka responden atau sampel diambil seluruhnya. Berdasarkan hal tersebut maka sampel diperoleh dengan mengambil 10% dari populasi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X_1): Kompetensi Pedagogik

Variabel Bebas (X_2): Motivasi Belajar

Variabel Terikat (Y): Prestasi Belajar IPS

Sumber data untuk variabel Kompetensi Pedagogik dan motivasi belajar, seluruh variabel di atas adalah jawaban responden (siswa) atas butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket/kuisisioner yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan data untuk variabel prestasi belajar IPS adalah tes hasil belajar.

Teknik untuk mendapatkan data yang untuk variabel Kompetensi Pedagogik dan motivasi belajar adalah dengan meminta responden untuk menjawab butir-butir pernyataan yang ada dalam angket/kuisisioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden tersebut kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan penskoran yang ada pada angket. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang variabel prestasi belajar IPS adalah dengan memberikan tes hasil belajar setelah siswa mendapatkan pembelajaran pada satu pokok bahasan.

Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis. Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n, \quad n = \text{banyaknya data}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}}$
4. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu \leq data terkecil.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekwensi) data untuk masing-masing kelas interval.
6. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing- masing kelas interval, yaitu $TB = UB - \frac{1}{2}$ satuan data, dan $TA = UA + \frac{1}{2}$ satuan data.
7. Menggambar grafik poligon frekwensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Y_i) masing-masing kelas interval, yaitu $Y_i = \frac{1}{2} (UA-UB)$.

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantaranya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

1. Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}$$

2. Menentukan Modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad \text{dimana:}$$

Mo = Modus

b = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b₁ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

3. Menentukan Median (Me), dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad \text{dimana:}$$

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

4. Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left(\sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n} \right)^2} \quad \text{dan Simpangan Baku (S) = } \sqrt{SD}$$

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.0.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam program aplikasi komputer untuk statistik, yaitu SPSS 24.0. Hasil perhitungan dan pengujian dengan SPSS 24.0 ditunjukkan oleh tabel *Tests of Normality* pada kolom *Sig* untuk pengujian teknik *Kolmogorov Smirnov* Kriteria kenormalannya adalah jika nilai sig $KS > 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996: 327):

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JKTC}{k-2}}{\frac{JKE}{n-k}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 24.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*. Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut: 1) jika sig $> 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan, 2) jika sig $\leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linier

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 24.0. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan koefisien korelasi partial bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis korelasi yakni pada tabel **Correlations**. Signifikasi dari koefisien korelasi tersebut dinyatakan oleh keterangan yang ada di bawah tabel tersebut, yaitu:

- a) untuk tanda ** (dua bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 1%
 - b) untuk tanda * (satu bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 5%, berarti tidak signifikan pada taraf nyata 1%
 - c) untuk yang tidak ada tanda bintangnya maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan
- 1) Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Model Summary^b**. Signifikasi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui

program aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

dimana:

R = Ry.12 yaitu koefisien korelasi ganda

n = banyaknya anggota sampel

k = banyaknya variabel bebas

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Coefficients**^a. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom **B** untuk **Unstandardized Coefficients**.

Tabel 1
 Analisa Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	a ₀				
	X ₁	a ₁				
	X ₂	A ₂				

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas maka persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2$

Untuk pengujian signifikansi regresi partial dilakukan dengan memperhatikan nilai pada kolom **t** atau kolom **Sig** pada tabel **Coefficients**. Untuk regresi partial pengaruh X₁ terhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris Variabel X₁, sedangkan untuk regresi partial pengaruh X₂ terhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris Variabel X₂.

1. Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifikansinya adalah:
 “jika $Sig < 0,05$ maka regresi tersebut signifikan”
2. Jika digunakan Kolom **t**, maka kriteria signifikansinya adalah:
 “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka regresi tersebut signifikan”

t_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi t, yaitu taraf nyata α dan $dk = n - 2$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel.

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **ANOVA**^b kolom **F** atau **Sig**.

Tabel 2
 Regresi Ganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression					
	Residual					
	Total					

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂
 b. Dependent Variable: Y

Kriteria signifikansinya adalah:

1. Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifikansinya adalah:
“jika Sig < 0,05 maka garis regresi tersebut signifikan”
2. Jika digunakan Kolom **F**, maka kriteria signifikansinya adalah:
“jika F_{hitung} > F_{tabel} maka garis regresi tersebut signifikan”

F_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata α derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = n – k – 1, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.827	2.981

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi Guru

Tabel 4
 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3202.415	2	1601.208	180.176	.000 ^b
	Residual	648.743	73	8.887		
	Total	3851.158	75			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi Guru

Tabel 5
 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.355	4.678		.717	.476
	Kompetensi Guru	.429	.028	.742	15.280	.000
	Motivasi	.400	.045	.431	8.877	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Pengaruh Kompetensi Guru (X₁) dan Motivasi (X₂) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak dapat pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

H_1 : terdapat pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar secara belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Dari tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan prolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 180,176$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = -0,355 + 0,429X_1 + 0,400X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu faktor variabel kompetensi guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,429 oleh X_1 dan 0,400 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar IPS. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kompetensi guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 83,2% terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Kompetensi Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

H_0 : tidak dapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS.

H_1 : terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS

Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 15,280$. Adapun kontribusi variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan dengan rumus:

$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{nilai korelasi Pasialnya } (r_{x_1y}) \times 100\%$

$KD = 0,742 \times 0,806 \times 100\% = 59,81\%$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 59,81%.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$

H_0 : tidak dapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

H_1 : terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS

Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 8,877$. Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan dengan rumus:

$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{nilai korelasi Pasialnya } (r_{x_2y}) \times 100\%$

$KD = 0,431 \times 0,541 \times 100\% = 23,32\%$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 23,32%.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :1) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya, Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 180,176$) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya, Depok. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 15,280$) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya, Depok. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 8,877$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, H. dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin, R. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Angkowo, R dan Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Djamarah, S. B. (1994). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S.D. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadari, N. (1994). *Administrasi Personel untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Masagung.
- Hamalik, O. (1989). *Pendidikan Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan, dan Manajemen*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Edisi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa Lodung K. Simatupang). Gajah Mada: Universitas Yogyakarta.
- Mahfudz, S. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Muhibbin, S. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Mudzakir, A. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nasir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, A.H. (1981). *Panduan Berpikir dan Meneliti Ilmiah Secara Ilmiah bagi Remaja*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwanto, N. (1992). *Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puskur. (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar: Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balitbang Widyanitini.
- Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 4 tentang Hak dan Kwajiban Warga Negara. Lembar RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jaarta.

- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembar Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Robbins, S. P., dkk. (1999). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sitjipto, R., dan Nugraha, P. (2001). *Manajemen Proyek Kosntruksi*. Jilid I Edisi Pertama. Jakarta: Kartika Yudha.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, J. S. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Winkel, WS.(2000). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.